



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi adalah salah satu sumber makanan terpenting di dunia, dan jumlah varietasnya terus meningkat. Fenomena percampuran benih tak terhindarkan dalam setiap tahapan penanaman, produksi, dan peredaran padi, yang mempengaruhi hasil, komposisi nutrisi, rasa, dan harga beras (Liu 2021). Produksi padi di dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Padi merupakan sumber makanan pokok hampir 40% dari penduduk dunia dan merupakan makanan utama dari penduduk Asia Tenggara. Produksi padi di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 54,42 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 233,91 ribu ton atau 0,43 % dibanding produksi padi di tahun 2020 yang sebesar 54,65 juta ton GKG dengan luasan panen pada tahun 2021 yaitu 10,41 juta ha atau mengalami penurunan sebanyak 245,47 ribu ha atau 2,30 % dibandingkan luas panen padi tahun 2020 yang sebesar 10,66 juta ha dan untuk produktifitas padi Indonesia sepanjang 2021 mencapai 52,26 kuintal gabah kering giling (GKG) per hektare. Jumlah ini meningkat 1,9 % dari produktivitas tahun sebelumnya yang berjumlah 51,28 kuintal GKG per hektare (BPS 2021).

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan padi di Indonesia, maka perlu dikembangkan teknologi pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pengembangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Teknologi pertanian tersebut juga merupakan bagian dari pembangunan pertanian. Dalam pembangunan pertanian diperlukan ketersediaan benih yang tepat waktu, jumlah, mutu, harga dan jenis atau varietasnya serta dapat dilaksanakan secara perkesinambungan. Hal tersebut sangat diperlukan karena benih merupakan sarana produksi utama dalam budidaya pertanian dan mempunyai peranan yang penting dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil yang akan diperoleh (Kartasapoetra 2003).

Ketersediaan benih bermutu menyebabkan tanaman yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan tinggi tingkat produksinya. Benih merupakan bahan tanam yang menentukan awal keberhasilan suatu proses produksi. Benih harus melalui proses perkecambahan terlebih dahulu sebelum menjadi tanaman. Beberapa hal yang dapat menyebabkan turunnya mutu benih adalah kadar air yang tidak tepat selama periode penyimpanan. Hal ini akan meningkatkan laju deteriorasi, sehingga viabilitas dan vigor benih cepat menurun (Hendarto 2005).

Penggunaan benih bermutu dapat memberikan masukan yang sangat penting dalam peningkatan usaha tani untuk meningkatkan produksi beras. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, memiliki mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya (Widajati *et al* 2017). Pengujian mutu benih sangat berperan penting dalam kegiatan produksi benih, karena dengan terujinya benih berarti para petani terhindar dari berbagai kerugian yang dapat timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani tersebut (Kartasapoetra 2003).

Benih unggul menurut UU No.22 Tahun 2019 pasal 30 ayat 1 adalah benih yang wajib memenuhi standar mutu, disertifikasi, dan diberi label. Menurut Permentan (2018) Rangkaian kegiatan untuk menghasilkan benih bermutu yaitu produksi benih, pengolahan benih, dan pengujian benih. Pengujian mutu benih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dilakukan di laboratorium untuk mengetahui kesesuaian mutu benih dalam bentuk biji.

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat yang antara lain memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat (BPSBTPH JABAR 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Pengujian apa saja yang dilakukan untuk mengetahui mutu benih padi dalam rangka pengujian benih pada UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat dan bagaimana prosedur yang dilakukan dalam pengujian mutu benih padi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan praktik kerja lapangan yaitu untuk mempelajari pengujian mutu benih padi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat serta menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dibidang pengujian mutu benih padi.

1.4 Manfaat

Memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan, dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan memahami berbagai persoalan yang nyata dalam dunia kerja, latihan kerja khususnya pada pengujian mutu benih padi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dibatasi oleh pembahasan seputar pengujian mutu benih padi di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

